



Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus di Perusahaan *Shuttlecock* Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk)

¹Mas'ut, ²Shaney Moza Ikthiar

^{1,2}Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

¹masudmojosari@gmail.com, ²shaneymoza@gmail.com

Sections Info

Article history:

Received: Januari, 02, 2025

Accepted: Mei, 21, 2025

Published: Juni, 30,
2025

Keywords:

Role of Women Workers, Welfare,
Shuttlecock Companies

Kata kunci:

Peran Tenaga Kerja Perempuan,
Kesejahteraan, Perusahaan
shuttlecock

Abstract

This research was conducted to find out how big a role female workers play in improving welfare, especially those at the Shuttlecock company. This research uses qualitative research. In obtaining data, the researcher took primary data obtained through a direct observation process at the Shuttlecock company. Apart from that, the researcher also conducted interviews with company managers and employees of the Shuttlecock company. The results of this research show that female workers. At the Shuttlecock company it plays a very important role in improving the welfare of its family, this role is demonstrated by the Shuttlecock company by giving women full labor rights without any differentiation from other groups of employees. At the Shuttlecock company, female workers have the opportunity to work in a supportive environment. They also receive decent wages on a par with men, and have the right to leave and rest breaks in accordance with labor regulations. In this way, the income of female workers is able to meet their daily needs

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar peran para pekerja perempuan dalam peningkatan kesejahteraan khususnya yang ada di perusahaan Shuttlecock. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti mengambil dari data primer yang didapat melalui proses pengamatan langsung di perusahaan Shuttlecock, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pengelola perusahaan dan para karyawan perusahaan Shuttlecock. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pekerja perempuan di perusahaan Shuttlecock sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, peran tersebut ditunjukkan perusahaan Shuttlecock dengan memberikan hak-hak tenaga kerja perempuan secara penuh tanpa ada perbedaan dengan kelompok karyawan lain. Di perusahaan Shuttlecock tenaga kerja perempuan mendapatkan kesempatan untuk bekerja dalam lingkungan yang mendukung. Mereka juga menerima upah yang layak setara dengan laki-laki, serta memiliki hak untuk cuti dan istirahat yang sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan. Dengan demikian pendapatan para pekerja perempuan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

A. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi semakin menunjukkan kontribusi yang signifikan, khususnya di sektor industri kecil dan menengah. Dalam konteks masyarakat pedesaan, keterlibatan tenaga kerja perempuan bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menopang ekonomi rumah tangga.¹ Salah satu bentuk peran tersebut terlihat dalam keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja di sektor industri rumahan maupun industri kecil, termasuk industri pembuatan shuttlecock (kok bulu tangkis) yang berkembang di Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk.

Hampir pada semua segmen, perempuan selalu menarik untuk dibahas, karena ia adalah makhluk unik yang mendapat perhatian khusus dari berbagai peran yang dilakoninya, baik karena ia sebagai perempuan, istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya maupun ia sebagai anggota masyarakat. Pada era modern seperti ini sudah tidak asing lagi jika kita melihat perempuan sudah banyak berperan didalam dunia pekerjaan. Perempuan merupakan sebuah potensi yang harus diberdayakan, khususnya dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat ini.²

Berdirinya industri *Shuttlecock* ini sangat penting dan merupakan bagian perekonomian suatu negara maupun daerah, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan membutuhkan orang-orang kreatif yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Para perempuan yang ada di Desa Sonopatik sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja, karena tidak berpenghasilan hal ini mendorong mereka untuk bekerja, membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan bekerja di Industri *Shuttlecock* para perempuan mendapat tambahan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti papan, sandang, pangan.³

Industri shuttlecock di Kecamatan Berbek merupakan salah satu sektor usaha yang menyerap cukup banyak tenaga kerja lokal, termasuk perempuan. Aktivitas produksi yang tidak memerlukan tingkat pendidikan formal yang tinggi, serta waktu kerja yang relatif fleksibel, menjadikan sektor ini sebagai pilihan bagi perempuan untuk turut berperan dalam kegiatan ekonomi keluarga. Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam industri ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan produksi, tetapi juga secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, baik dalam hal pendapatan, pendidikan anak, maupun kualitas hidup secara umum.⁴

Namun demikian, partisipasi perempuan dalam sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti upah yang belum sepenuhnya layak, kurangnya perlindungan kerja, serta peran ganda dalam mengurus rumah tangga dan bekerja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sebenarnya peran tenaga kerja perempuan dalam industri shuttlecock di Kecamatan Berbek, serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.⁵

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran usaha Shuttlecock dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan, pemenuhan hak-hak

¹ Ririn Nopiah, Eka Dewi Anggraini, and Puji Amalia Islami, "Woman's Labor Participation and Household Welfare: An Empirical Study in Sumatera Island," *Jurnal Kawistara* 14, no. 1 (2024): 72.

² I Gede Adi Putra, A.A Sagung Poetri Paraniti, and I.B Anggapurana Pidada, "Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Kepariwisata," *Jurnal Yustitia* 17, no. 2 (2023): 48–60.

³ Wildan Syafitri et al., "Income Determinants of Women in East Java's Informal Labor Market: Microdata Approach," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 3 (2023): 582–592.

⁴ Janiar Ningrum, "Permintaan Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Mikro Dan Kecil (Imk)," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 25–37.

⁵ Istiyana Afifah et al., "Women's Dual Roles: Case Study of Informal Sector Working Mothers," *Southern Sociological Studies* 1, no. 1 (2025): 40–56.

tenaga kerja perempuan pada usaha *Shuttlecock* di Desa Sonopatik, serta pandangan Islam dalam melihat tenaga kerja wanita pada usaha *Shuttlecock* di Desa Sonopatik. Hasil penelitian diharapkan mampu memberi wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan industry dan juga para Perempuan yang bekerja, melalui industry *Shuttlecock* perempuan bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga untuk mencari nafkah agar tercipta keluarga yang sejahtera. Dengan demikian penelitian ini kami beri judul "Peran Usaha Shuttlecock Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Di Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk"

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁶ Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran Perempuan dalam Perekonomian

Mayoritas pandangan kebanyakan orang, Perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga yang tidak lepas dari tanggung jawab rumah tangga. Perempuan dapat diibaratkan sebagai tiang rumah tangga. Akan tetapi apabila dilihat lebih jauh lagi pandangan tersebut dianggap pandangan yang bersifat klasik, dalam dinamika perkembangan zaman yang disebut periode modern banyak sekali perempuan yang melibatkan diri dalam berbagai kegiatan ekonomi, hal itu dilakukan untuk menutup semua kebutuhan keluarga sehari-hari. Tak jarang perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, atau mendukung pencarian nafkah oleh kepala keluarga.⁷

Pemberdayaan perempuan berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal di Indonesia. Firmansyah & Sihalo (2021) menemukan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan secara signifikan memperkuat Gross Regional Domestic Product (PDRB) wilayah.⁸ Selanjutnya, Amalia et al. (2023/24) mencatat bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan terutama melalui pendapatan yang mereka hasilkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif di berbagai provinsi selama periode 2012-2021.⁹

Pendidikan kewirausahaan khusus untuk perempuan juga merupakan aspek penting. Djati et al. (2024) menunjukkan bahwa program edukasi kewirausahaan meningkatkan keterampilan inovatif dan kompetensi bisnis wanita yang bekerja dalam skala mikro, sehingga meningkatkan otonomi dan kesejahteraan ekonomi keluarganya.¹⁰ Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan mikro turut mendukung pemberdayaan perempuan. Maulidiah & Agustina (2024) telah meneliti efektivitas program bantuan pemerintah kepada kelompok usaha perempuan di Sidoarjo, dimana peserta mengalami peningkatan pendapatan

⁶ Muh Abdul Hasan, Benedicta Mokal, and Juliana Lumintang, "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekandekanda Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).

⁷ Seri Murni and Quratu Humaira, "Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (2021): 1.

⁸ Cyril Anfasha Firmansyah and Estro Dariatno Sihalo, "The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 22, no. 1 (2021): 12–21.

⁹ Alya Mafida Amalia, Farida Rahmawati, and Inayati Nuraini Dwi Putri, "The Influence of Women's Development and Empowerment on Inclusive Economic Growth," *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research* 2, no. 5 (2023): 546–559.

¹⁰ Astrid Laksmi Djati, Meylisa Eka Putri, and Intan Ratnawati, "Empowering Women through Entrepreneurship Education: A Pathway to Economic Prosperity in Indonesia," *Research Horizon* (2024): 291–300.

dan stabilitas usaha.¹¹ Demikian juga, Nawawi et al. (2022) menjelaskan bahwa lembaga keuangan mikro syariah dapat menyediakan akses modal dan memperkuat kapasitas UMKM perempuan terhadap kendala ekonomi.¹²

Hak dan Perlindungan Perempuan Dalam Bekerja

Dalam memberikan perlindungan pada pekerja pemerintah hadir guna mengatur dan melindungi hak-hak masyarakatnya, termasuk dalam hal pekerja perempuan, sebagaimana diatur dalam UU. No 13 Tahun 2003 Bab. III pasal 5 an 6 "Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan." Termasuk dalam Adanya pengupahan yang sama bagi pekerja laki-laki dan wanita untuk pekerjaan yang sama nilainya. Adapun hak-hak perempuan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut antara lain : hak pengupahan, hak kesempatan karir, hak perlindungan. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan perlindungan pada pekerja perempuan undang-undang tersebut mengatur dalam bentuk, *Pertama* Perlindungan Pada Masa Haid (psl. 81), *kedua* Perlindungan Sebelum & Sesudah Melahirkan (psl. 82), *ketiga*. Perlindungan sesudah gugur kandungan. *kempat* Kesempatan untuk menyusui (psl. 83) dan yang ke *lima*. Larangan kerja malam bagi pekerja perempuan yang hamil. Hal itu selaras dengan ajaran Islam yang dijelaskan pada Q.S. Al-Baqarah : 233 :

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ﴾^{٢٣٣}

Atinya. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera.¹³ Gambaran sebuah kehidupan sejahtera tentunya harus memenuhi kehidupan dalam kecukupan kebutuhan, baik kebutuhan prime maupaun kebutuhan sekunder. Selaintun kebutuhan hajat hidup harus mampu memberikan jaminan pada kebutuhan keluarga saat ini dan kehidupan mendatang, diantaranya, kebutuhan pendidikan, kesehatan, kebutuhan rumah tinggal, jaminan hari tua dan lain sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan atau *field research*,¹⁴ dengan mengambil lokasi di Perusahaan Shuttlecock di Desa Sonopatik Kecamatan Berbek Kabupaten

¹¹ Nur Fadillah and Lailul Mursyidah, "Empowering Women Entrepreneurs in Indonesia Through Effective Government Assistance Programs," *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 3 (2022): 6–14.

¹² Zuhri M Nawawi, Andri Soemitra, and Mahfuzah Dalimunthe, "Women's Economic Empowerment Through Sharia Micro-Finance Institutions In Indonesia: A Qualitative Research," *Iqtishadia* 15, no. 2 (2022): 255.

¹³ Muhammad Hamdan Ali Masduqie and Sirajul Arifin, "Socio-Economic Construction: Inorganic Waste Valuation Through the Indonesian Waqf Board (BWI) on Cash Waqf Development," *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (2025): 526–538.

¹⁴ Muhammad Hamdan Ali Masduqie and M Hamdan, "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)," *UIN Sunan Ampel Surabaya* (2020).

Nganjuk-Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.¹⁵ Dengan pendekatan deskriptif analisis yakni penelitian dengan mengumpulkan data-data untuk dilakukan analisis serta dideskripsikan dengan jelas, adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan memeriksa dokumen-dokumen yang relevan.¹⁶ Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Nopember 2024.

D. PEMBAHASAN

Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Secara general peranan perempuan secara ekonomi ialah menambah pendapatan tambahan, dari aktivitas ekonomi perempuan dapat membantu mengentaskan keluarga dari kemiskinan.¹⁷ Kini kontribusi perempuan makin meluas, tidak hanya mengelola urusan rumah tangga namun banyak juga perempuan yang bekerja dalam sektor ekonomi serta bisa menambah pendapatan keluarga. Terdapat jenis peran yang telah diterapkan oleh karyawan pabrik Shuttlecock sebagai berikut : *Pertama*, yaitu perempuan telah berperan aktif dalam mengurus rumah tangga, khususnya dalam mengurus dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. *Kedua* Peran sebagai pekerja, peran telah diterapkan oleh semua karyawan pabrik Shuttlecock dalam kegiatan sehari-hari.

Tenaga kerja perempuan dalam industri rumah tangga seperti produksi shuttlecock di Kecamatan Berbek memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan industri lokal dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perempuan mendominasi sektor ini dengan proporsi lebih dari 60%, khususnya pada aktivitas produksi yang membutuhkan keterampilan manual dan ketelitian tinggi seperti pemilahan bulu, pengeleman, dan pengepakan.

Sebagian besar pekerja perempuan dalam industri ini merupakan ibu rumah tangga yang bekerja secara borongan di waktu luang. Pendapatan yang dihasilkan berkisar antara Rp 750.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, tergantung pada jumlah produksi. Walaupun nilainya relatif kecil, kontribusi ini memiliki dampak nyata dalam menutupi kebutuhan dasar seperti makanan, biaya pendidikan anak, dan pembayaran tagihan rutin rumah tangga. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nopiah, Afifah, dan Purwaningsih (2020), yang menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor informal turut meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui tambahan pendapatan.

Perempuan pekerja di sektor informal sering kali menghadapi tantangan dalam hal stabilitas pendapatan, akses jaminan sosial, serta konflik peran antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik. Studi oleh Afifah et al. (2025) di Jember menunjukkan bahwa pekerja perempuan sektor informal menghadapi beban ganda yang berdampak pada stres psikologis dan kelelahan fisik. Hal ini juga tercermin dalam penelitian lapangan di Berbek, di mana sebagian responden menyatakan kesulitan dalam menyeimbangkan peran rumah tangga dan target kerja produksi harian.¹⁸

Dalam konteks ekonomi keluarga, keputusan perempuan untuk bekerja di sektor informal sering kali merupakan strategi adaptif untuk menghadapi keterbatasan ekonomi rumah tangga.

¹⁵ Muhammad Hamdan Ali Masduqie and Tulus Budi Santoso, "Manfaat Dan Tantangan Regulasi Penyelenggaraan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia," *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 2, no. 2 (2023): 161–177.

¹⁶ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha, "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8 (2021).

¹⁷ Anggreynti Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Governance* 1, no. 2 (2021).

¹⁸ MUHAMMAD ANGGASTA, "DAMPAK WORK-FAMILY CONFLICT DAN STRES KERJA PADA KINERJA KARYAWAN WANITA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT" (n.d.).

Syafitri et al. (2022) mencatat bahwa perempuan dengan pendidikan menengah, tinggal di pedesaan, dan memiliki tanggung jawab keluarga cenderung memilih bekerja di sektor informal karena fleksibilitas waktu kerja dan rendahnya hambatan masuk. Temuan ini konsisten dengan realitas di Berbek, di mana perempuan merasa terbantu karena tetap dapat bekerja tanpa harus meninggalkan rumah sepenuhnya.

Dari sisi struktural, rendahnya perlindungan hukum terhadap perempuan pekerja informal menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Manik dan Adawiyah menyoroti bahwa tenaga kerja perempuan di sektor informal sering kali tidak mendapatkan perlindungan ketenagakerjaan seperti upah minimum, jaminan kesehatan, dan cuti bersalin. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam kebijakan ketenagakerjaan yang perlu segera ditangani oleh pemerintah melalui regulasi yang lebih inklusif.¹⁹

Permintaan terhadap tenaga kerja perempuan dalam industri mikro juga dipengaruhi oleh skala produksi dan kapasitas usaha. Ningrum (2022) mencatat bahwa peningkatan jumlah unit usaha industri mikro dan kecil di Indonesia berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan, khususnya di sektor yang berbasis kerajinan atau produksi manual. Dalam konteks ini, industri shuttlecock di Berbek menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai tenaga kerja utama tidak hanya menunjang produktivitas, tetapi juga mendukung kehidupan rumah tangga di wilayah tersebut.

Terakhir, Yuniashri, Susilo, dan Wahyudi (2023) menekankan bahwa sektor informal memang menjadi ruang kerja alternatif yang paling terjangkau bagi perempuan, khususnya mereka yang berusia produktif, sudah menikah, dan tinggal di wilayah pedesaan.⁶ Namun, agar kontribusi mereka terhadap ekonomi dapat terus tumbuh, dibutuhkan intervensi kebijakan berupa pelatihan keterampilan, akses pembiayaan mikro, dan regulasi perlindungan sosial.

Pemenuhan Hak-hak Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan negara. Sesuai kedudukannya diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta perlindungan hak-hak dasar tenaga kerja sesuai harkat dan martabat kemanusiaan. Hak pekerja termasuk ke dalam hak asasi manusia dimana negara mempunyai kewajiban untuk melindungi.²⁰ Perusahaan Shuttlecock dalam memberikan hak pada pekerja tanpa membedakan laki-laki atau perempuan, diantaranya : *Pertama*, Hak untuk menerima upah yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam satu jenis pekerjaan yang sama, termasuk tunjangan-tunjangan, maupun persamaan perlakuan dalam penilaian kualitas pekerjaan. *Kedua*, Perusahaan Shuttlecock telah memberikan hak semua karyawan dengan memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja. *Ketiga*, Perusahaan Shuttlecock Hak mendapatkan waktu istirahat dan cuti kerja, khususnya kepada pekerja perempuan, mulai cuti sakit, cuti hamil, cuti melahirkan, menyusui dan yang *ke Empat*, perusahaan memberikan waktu secukupnya bagi karyawan yang menjalkan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Dengan demikian, peran tenaga kerja perempuan dalam industri shuttlecock bukan hanya penting bagi kelangsungan industri, tetapi juga berperan langsung dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Akan tetapi, tantangan strata dan sosial masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa kontribusi perempuan dihargai dan dilindungi secara adil dalam kerangka pembangunan ekonomi inklusif.

E. KESIMPULAN

Perusahaan Shuttlecock memberikan kesempatan yang sangat luas dan tanpa ada perbedaan bagi setiap karyawannya, khususnya bagi pekerja perempuan. keterlibatan perempuan

¹⁹ Ansori Ansori et al., "Implementasi Akad Ba'I Al-Istishna Untuk Pemesanan Parsel Hari Raya Di Koperasi As Sakinah Sidoarjo," *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2021): 62–85.

²⁰ Ni Putu Rai Yuliartini and Dewa Gede Sudika Mangku, "Peran Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Kabupaten Buleleng Dalam Penempatan Dan Pemberian Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 22–40.

dalam perusahaan tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta dapat memberikan kontribusi yang sangat besar baik bagi perusahaan maupun pada pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemenuhan hak-hak tenaga kerja perempuan pada Perusahaan Shuttlecock diberikan kepada semua karyawan, khususnya kepada pekerja perempuan di antaranya semua karyawan mendapatkan kesempatan yang sama dalam jenjang karir. Mereka juga menerima upah yang layak setara dengan laki-laki, serta memiliki hak untuk cuti dan istirahat yang sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan. Dengan demikian, Perusahaan Shuttlecock selalu memperhatikan kondisi kesejahteraan karyawannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja perempuan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal sekaligus aktor sentral dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan tenaga kerja perempuan melalui pelatihan, perlindungan kerja, dan peningkatan akses terhadap program kesejahteraan perlu menjadi agenda prioritas dalam kebijakan ketenagakerjaan di tingkat daerah maupun nasional.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, I Gede, A.A Sagung Poetri Paraniti, and I.B Anggapurana Pidada. "Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Kepariwisata." *Jurnal Yustitia* 17, no. 2 (2023): 48-60.
- Afifah, Istiyana, Dhea Arisati, Nanindhita Nur Khasanah, Desti Nadya Amanda, and Rizqan Kariema Mustafa. "Women's Dual Roles: Case Study of Informal Sector Working Mothers." *Southern Sociological Studies* 1, no. 1 (2025): 40-56.
- ANGGASTA, MUHAMMAD. "DAMPAK WORK-FAMILY CONFLICT DAN STRES KERJA PADA KINERJA KARYAWAN WANITA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT" (n.d.).
- Ansori, Ansori, Moch Kalam Mollah, Sumarwati Sumarwati, and Zaini Tamin AR. "Implementasi Akad Ba'I Al-Istishna Untuk Pemesanan Parsel Hari Raya Di Koperasi As Sakinah Sidoarjo." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2021): 62-85.
- Djati, Astrid Laksmi, Meylisa Eka Putri, and Intan Ratnawati. "Empowering Women through Entrepreneurship Education: A Pathway to Economic Prosperity in Indonesia." *Research Horizon* (2024): 291-300.
- Fadillah, Nur, and Lailul Mursyidah. "Empowering Women Entrepreneurs in Indonesia Through Effective Government Assistance Programs." *Indonesian Journal of Law and Economics Review* 14, no. 3 (2022): 6-14.
- Firmansyah, Cyril Anfasha, and Estro Dariatno Sihaloho. "The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 22, no. 1 (2021): 12-21.
- Hasan, Muh Abdul, Benedicta Mokal, and Juliana Lumintang. "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022).
- Mafida Amalia, Alya, Farida Rahmawati, and Inayati Nuraini Dwi Putri. "The Influence of Women's Development and Empowerment on Inclusive Economic Growth." *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research* 2, no. 5 (2023): 546-559.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and Sirajul Arifin. "Socio-Economic Construction: Inorganic Waste Valuation Through the Indonesian Waqf Board (BWI) on Cash Waqf Development." *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (2025): 526-538.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and M Hamdan. "Analisis Nilai Maqashid Syariah Pada Bank Sampah Dalam Mewujudkan Green Economy Di Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya)." *UIN Sunan Ampel Surabaya* (2020).
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, and Tulus Budi Santoso. "Manfaat Dan Tantangan Regulasi Penyelenggaraan Financial Technology (Fintech) Di Indonesia." *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 2, no. 2 (2023): 161-177.
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha.

- "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8 (2021).
- Murni, Seri, and Qurratu Humaira. "Analisis Peran Perempuan Dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ekobis Syariah* 5, no. 1 (2021): 1.
- Nawawi, Zuhrial M, Andri Soemitra, and Mahfuzah Dalimunthe. "Women's Economic Empowerment Through Sharia Micro-Finance Institutions In Indonesia: A Qualitative Research." *Iqtishadia* 15, no. 2 (2022): 255.
- Ningrum, Janiar. "Permintaan Tenaga Kerja Perempuan Pada Industri Mikro Dan Kecil (Imk)." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 2 (2022): 25-37.
- Nopiah, Ririn, Eka Dewi Anggraini, and Puji Amalia Islami. "Woman's Labor Participation and Household Welfare: An Empirical Study in Sumatera Island." *Jurnal Kawistara* 14, no. 1 (2024): 72.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Governance* 1, no. 2 (2021).
- Syafitri, Wildan, Bahtiar Fitanto, Axellina Muara Setyanti, and Nurul Izza. "Income Determinants of Women in East Java's Informal Labor Market: Microdata Approach." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 12, no. 3 (2023): 582-592.
- Yuliartini, Ni Putu Rai, and Dewa Gede Sudika Mangku. "Peran Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Kabupaten Buleleng Dalam Penempatan Dan Pemberian Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 22-40.